

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2016-2025

¹ Salimah Nur Muazaroh

² Kartono

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ salmuazaroh@gmail.com

² dosen01360@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of inventory turnover and sales growth on profitability proxied by Return On Assets (ROA) at PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk during the 2016–2025 period. The data used are the company's annual financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is associative quantitative research with secondary data. Data analysis used descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination tests, and hypothesis testing using SPSS version 25. The results show that inventory turnover partially has a significant effect on profitability, while sales growth has no significant effect on profitability. Simultaneously, inventory turnover and sales growth significantly affect ROA. The Adjusted R Square value of 85.9% indicates the ability of both variables to explain the variation in profitability, while the remaining 14.1% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Inventory Turnover; Sales Growth; Profitability (ROA).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2016 – 2025. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan data sekunder. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 85,9% menunjukkan kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan variasi profitabilitas, sementara 14,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Perputaran Persediaan; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk mampu bersaing secara kompetitif dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan dituntut mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal agar dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga kinerja keuangan perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

Kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga bergantung pada kondisi makroekonomi. Selama periode 2016–2025,

pertumbuhan ekonomi nasional berada pada kisaran 5% sebelum mengalami kontraksi hebat pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 (-2,07%), kemudian berangsur pulih hingga mencapai 5,11% pada tahun 2025 dengan inflasi terkendali sebesar 2,92% (Badan Pusat Statistik). Dinamika tersebut secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat dan menjadi tantangan bagi perusahaan ritel modern seperti PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dalam mempertahankan profitabilitasnya, sehingga menuntut efisiensi dalam pengelolaan persediaan barang dagang serta menjaga pertumbuhan penjualan.

Perputaran persediaan merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan barang, yang dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat persediaan berubah menjadi penjualan sehingga berpotensi meningkatkan laba (Atarina & Poniman, 2022). Selain itu, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba dan profitabilitas perusahaan, termasuk ROA.

Objek penelitian ini adalah PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum berganti nama pada 2024), salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. Data awal menunjukkan bahwa HPP dan persediaan perusahaan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing 7% dan 9% per tahun, sedangkan penjualan tumbuh rata-rata 6,66% per tahun meski berfluktuasi cukup tajam, termasuk penurunan pada tahun 2020–2021 akibat pandemi. Di sisi lain, ROA perusahaan justru menunjukkan tren fluktuatif yang cenderung menurun, dari 18,93% pada 2016 menjadi 7,77% pada 2025, dengan rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar 12,64%—masih di bawah standar ROA yang baik menurut Kasmir (sekitar 30%).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Safitri (2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Silaban et al. (2025) menyatakan bahwa secara parsial kedua variabel tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun secara simultan berkontribusi. Sementara itu, Ariantini & Suci (2025) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya research gap yang mendorong perlunya pengujian ulang dengan objek dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA); (2) bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA); dan (3) bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2016–2025. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA), baik secara parsial maupun simultan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta kontribusi praktis bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2019:182), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode, yang dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sedangkan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang efektif (Atarina & Poniman, 2022). Efisiensi pengelolaan persediaan pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2019:107), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan nilai penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba, karena peningkatan penjualan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Profitabilitas (Return on Assets)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan menunjukkan efisiensi pengelolaan aset serta modal (Hendra J. et al., 2025). Menurut Kasmir (2019:203), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam operasional perusahaan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam penelitian ini, di antaranya Safitri (2025) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; Ariantini & Suci (2025) yang menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sementara pertumbuhan penjualan tidak signifikan; Silaban et al. (2025) yang menemukan pengaruh simultan namun tidak selalu signifikan secara parsial; serta Tyas & Tua (2025) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada objek penelitian yang berbeda. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, disusun kerangka berpikir bahwa perputaran persediaan (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) diduga memengaruhi profitabilitas/ROA (Y), baik secara parsial maupun simultan, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut: H1: perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA; H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA; H3: perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan data berupa laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2016–2025. Menurut Sugiyono (2022:16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode tahun 2016–2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2016–2025, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahunan perusahaan pada periode yang sama (10 tahun pengamatan).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perputaran persediaan (X1) yang diukur dengan HPP dibagi rata-rata persediaan, dan pertumbuhan penjualan (X2) yang diukur dengan selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya dikali 100%. Variabel dependen adalah profitabilitas (Y) yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA), yaitu laba setelah pajak dibagi total aset dikali 100%.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui library research, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (Adjusted R Square), yang seluruhnya diolah menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian selama periode 2016–2025 (n=10) disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1	1,35	1,80	1,5300	0,16593
X2	-11,91	21,20	6,6640	11,28411
Y	7,77	18,93	12,6380	4,06089

Sumber: SPSS 25, Data diolah (2026).

Data perputaran persediaan relatif stabil dengan standar deviasi yang kecil dibanding rata-ratanya. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan memiliki variasi yang cukup tinggi, terlihat dari standar deviasi (11,28) yang melampaui rata-ratanya (6,66), sedangkan ROA menunjukkan fluktuasi yang masih tergolong terkendali.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang didukung pola sebaran titik pada grafik Normal Probability Plot mengikuti garis diagonal, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,566 dan VIF sebesar 1,766 untuk kedua variabel independen, yang berada dalam batas aman (Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak tanpa pola tertentu di sekitar angka nol, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,750, yang berada di antara dU (1,6413) dan (4-dU) sebesar 2,3587, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -25,288 + 24,983 X_1 - 0,045 X_2$$

Nilai konstanta sebesar -25,288 menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan bernilai konstan (*ceteris paribus*), maka ROA berada pada -25,288. Koefisien regresi perputaran persediaan (b_1) sebesar 24,983 menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, artinya setiap kenaikan 1 satuan perputaran persediaan berpotensi meningkatkan ROA sebesar 24,983 dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, koefisien regresi pertumbuhan penjualan (b_2) sebesar -0,045 menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, artinya setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan penjualan berpotensi menurunkan ROA sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain tetap, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti peningkatan profitabilitas apabila tidak diimbangi efisiensi biaya.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t (parsial) dilakukan dengan $df = n - k - 1 = 7$ pada taraf signifikansi 5% (dua arah), sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,365. Hasil pengujian menunjukkan:

- Perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar 6,137 ($> t$ tabel 2,365) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima: perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Pertumbuhan penjualan memiliki t hitung sebesar -0,748 ($< t$ tabel 2,365) dengan nilai signifikansi 0,479 ($> 0,05$), sehingga H_2 ditolak: pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji F

Uji F (simultan) dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$ menghasilkan F tabel sebesar 4,737. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 28,403 ($> F$ tabel 4,737) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_3 diterima: perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,944 yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,890 dan Adjusted R Square sebesar 0,859 menunjukkan bahwa 85,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti efisiensi biaya operasional, struktur modal, dan kebijakan manajemen.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan sehingga barang cepat terjual, mempercepat perputaran dana, dan meningkatkan laba. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan penumpukan barang yang meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerugian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariantini & Suci (2025) yang juga menemukan pengaruh positif signifikan perputaran persediaan terhadap ROA.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sejalan dengan temuan Tyas & Tua (2025). Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, produksi, atau distribusi seiring bertambahnya volume penjualan, maupun strategi diskon yang menekan margin keuntungan, sehingga peningkatan penjualan tidak serta-merta diikuti peningkatan laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan secara Simultan terhadap Profitabilitas. Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, sejalan dengan temuan Safitri (2025). Meskipun pertumbuhan penjualan secara parsial tidak signifikan, kombinasinya dengan perputaran persediaan yang efisien tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

SIMPULAN

Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2016–2025. Dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA sebesar 85,9% (Adjusted R Square).

Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan agar sesuai kebutuhan pasar serta memperhatikan efisiensi biaya operasional agar pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap laba, sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, atau ukuran perusahaan, serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, P. M., & Suci, N. M. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas UMKM pengrajin bambu Desa Tigawasa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 91–101. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.83200>
- Atarina, L., & Poniman. (2022). Analisis perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 884–888. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.530>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Data pertumbuhan ekonomi dan inflasi nasional 2016–2025*.
- Hendra, J., Wulandari, T., Ramadhani, S., & Aprilia, N. I. (2025). Analisis profitabilitas atau rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 114–126. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5014>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1, Cetakan ke-12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, F., Wijaya Z, R., & Arfah. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019–2023. *Journal of Islamic Banking*, 6(1), 37–61. <https://doi.org/10.35896/jib.v6i1.1136>
- Silaban, C. J., Siregar, L. H., & Anan, M. (2025). Analisis pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 45–54. <https://doi.org/10.70585/jumali.v2i2.169>

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta.
- Tyas, T. S., & Tua, R. B. M. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Siantar Top Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 643–652. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1454>